

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai gotong royong dalam budaya *wuat wa'i* masyarakat Desa Compang Congkar, penulis menemukan bahwa bentuk nilai gotong royong Masyarakat Desa Compang Congkar sudah berjalan dengan baik sebagai nilai persaudaraan, rasa kepedulian, kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan terjalinnya kekompakan dalam membangun kemah dan sumbangan materi, barang, uang dan tenaga. Adapun rincian kesimpulannya sebagai berikut:

6.1.1 Gotong royong sebagai bentuk solidaritas sosial

Ditemukan bahwa pertemuan internal keluarga berupa sumbangan material dari keluarga inti (keluarga terdekat) berupa uang, kopi, gula, kayu bakar, bumbu peralatan dapur dan juga menghadirkan keluarga satu suku untuk membahas biaya awal, Kumpul keluarga (*neki ase kae*) itu membicarakan terkait biaya, tenaga dan konsep dalam acara, menentukan MC (*master of ceremony*). Orang tua menyampaikan keadaan keluarga, Orang tua juga menanyakan kesungguhan anak mereka untuk melanjutkan sekolah, pembentukan panitia acara *wuat wa'i* seperti Seksi konsumsi, penerima tamu, dan humas (undangan). Dan juga makna religius, permohonan, dan persaudaraan. nilai religius dan permohonan berupa meminta doa restu kepada leluhur nenek moyang (*empo agu nusi*) dan Tuhan atau dalam bahasa manggarai (*mori kraeng*) agar dapat mendengarkan doa turunannya dan memberi berkat atau mengabulkan setiap permohonan agar sang anak bisa

berjalan dengan lancar dalam menempuh pendidikan. Nilai Persaudaraan berupa meminta bantuan dari sanak saudara (keluarga besar). Dari hal ini terlihat bahwa masyarakat Manggarai menjunjung tinggi rasa persaudaraan. Makna persaudaraan ini terlihat jelas dalam menyumbangkan dana untuk membiayai sekolah dari anak tersebut (saling membantu).

6.1.2 Gotong royong sebagai bentuk integrasi

Tahapan acara *wuat wa'i* di Desa Compang Congkar yaitu mengundang keluarga satu suku atau keluarga inti setelah itu mengundang keluarga dari ibu (*anak rona*) dan keluarga dari bapak (*anak wina*). Pelaksanaan acara *wuat wa'i* doa dikubur nenek moyang (*ngaji one kubur ema lopo ende lopo*) dalam rangka meminta restu dan kelancaran acara *wuat wa'i* berjalan dengan baik; *kepok untuk anak rona, anak wina, ase ka'e* dengan tujuan meminta dukungan doa baik moril maupun material untuk anak; *torok* (ungkapan mantra dalam upacara *wuat wa'i*); *toto urat* dan memberikan sesajen kepada leluhur, helang dan makan bersama dan pelelangan-pelelangan (berjabat tangan). Dari pelaksanaan *woe nelu* tersebut juga membawahkan kontribusi yang diperlukan pada saat upacara seperti *tuak* (moke) *manuk bakok* (ayam putih) *seng* (uang) dan juga tenaga serta pikiran. Kontribusi tersebut untuk membantu meringankan beban dan tanggung jawab serta memenuhi kebutuhan dari keluarga tersebut dan juga Masyarakat setempat betul-betul menyadari pentingnya Pendidikan di era modern saat ini.

6.1.3 Gotong royong dalam bentuk Tolong menolong

Hasil analisis dapat ditemukan bahwa bentuk tolong menolong dalam nilai *dodo* (gotong royong) dalam budaya *wuat wa'i* masyarakat Desa Compang

Congkar dilakukan berupa kerja bakti membangun kemah dan sumbangan materi, barang, uang dan tenaga. Selain itu manfaat dari adanya *wuat wa'i* memunculkan rasa peduli orang tua terhadap pendidikan anak-anak dan salah satu momentum yang dapat mempertemukan kembali keluarga, kerabat, maupun teman dapat diwujudkan dengan cara mengikutsertakan semua keluarga, kerabat maupun teman dalam acara *wuat wa'i*.

6.2 Saran

Dari hasil yang ditemukan di atas dapat dipaparkan bahwa penelitian akan memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

- 1) Dana solidaritas yang dihasilkan dalam acara *wuat wa'i* harus betul-betul digunakan sebagaimana tujuan diadakan acara *wuat wa'i* tersebut yaitu untuk membiayai anak ke jenjang perguruan tinggi sehingga anak dapat memperoleh haknya untuk mengenyam pendidikan tinggi.
- 2) Agar tetap mempertahankan semangat gotong royong dan kerjasama dalam solidaritas maka perlu diwariskan kepada generasi muda sehingga budaya ini selalu dilestarikan.
- 3) Bagi Pemerintah Desa Compang Congkar Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur agar dapat membuat Regulasi/Peraturan Desa (PERDES) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pesta sekolah di Desa Compang Congkar sehingga acara *wuat wa'i* dapat terus dilestarikan karena acara *wuat wa'i* merupakan salah satu bentuk dukungan dari masyarakat untuk membangun Desa Compang Congkar. Tujuan agar masyarakat Desa Compang Congkar Tat Pada

Peraturan yang telah dibuat sehingga kegiatan acara *wuat wa'i* dapat terarah dan setiap masyarakat desa wajib mengikuti kegiatan ini.